

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara terencana dan sistematis untuk mentransfer nilai-nilai budaya dan membentuk kepribadian yang mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab I Pasal 1 Ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka.

Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, berpikir secara cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di tengah masyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Sutarna: 2023). Tujuan tersebut dapat dicapai, salah satunya adalah dengan menjadikan institusi pendidikan sebagai pusat keunggulan dalam peningkatan mutu dan kinerja.

Program SMK Pusat Keunggulan merupakan inisiatif untuk meningkatkan mutu dan kinerja SMK dengan fokus pada keahlian tertentu. Program ini dijalankan melalui kerja sama antara sekolah dengan dunia industri, usaha, dan ketenagakerjaan. Hingga kini, 1.840 SMK telah difasilitasi dalam program ini. Tiga aspek utama yang menjadi fokus transformasi adalah peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan industri, serta peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja, (Kemendikbud,2022).

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan sekolah kejuruan negeri yang berlokasi di Jalan Bilal Ujung No 24/52,4, Brayon Darat 1, Medan Timur, Kota

Medan, Sumatera Utara. Salah satu program keahlian yang ditawarkan adalah tata boga. Dalam program keahlian jasa boga, peserta didik dibekali dengan kompetensi dasar, termasuk praktik pengolahan bakery, seperti membuat *coffee bun*..

Bakery adalah salah satu topik utama dalam pelajaran Pengolahan Makanan dan Minuman salah satu capaian belajar yang membahas berbagai teknik serta tahapan pembuatan adonan beragi dalam pengolahan *coffee bun*. Pembelajaran ini tidak hanya meliputi cara membuat roti, tetapi juga pemahaman tentang bahan dasar, proses fermentasi, pengolahan adonan, dan teknik pemanggangan yang tepat agar roti memiliki tekstur, rasa, dan aroma yang optimal. Selain roti, materi bakery juga mencakup pembuatan kue, tetapi fokus utamanya tetap pada roti, yang membutuhkan perhatian khusus terhadap struktur adonan dan keseimbangan bahan. (Gisslen, 2022).

Adonan beragi adalah adonan yang proses pembuatannya membutuhkan pengembangan dengan ragi, gist, atau fermipan. Adonan beragi dibedakan menjadi 3 jenis yaitu adonan ragi cair, adonan ragi lembek, dan adonan ragi padat. Adonan ragi cair biasanya digunakan dalam pembuatan kue *pofferties* seperti apem, adonan ragi lembek untuk kue sejenis *oliebel* seperti, cakwe. Sedangkan adonan ragi padat yaitu untuk berbahan dasar tepung biasanya dicampur air dan bahan-bahan lainnya seperti garam, ragi, telur, lemak sebelum diuleni dengan tangan atau mesin mixer sehingga kalis dan mudak untuk dibentuk, biasanya digunakan dalam pembuatan roti isi, donat, roti tawar, *coffee bun*, dan bakpao. (Damanik, R. H. 2025).

Roti merupakan salah satu dari produk bakery yang melalui proses fermentasi dengan ragi roti (*Saccharomyces cerevisiae*) dalam pembuatannya. .

Produk roti merupakan olahan makanan yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu, yeast, garam, margarine, air dan bahan lainnya, baik dalam bentuk adonan beragi ataupun adonan pasta yang akan melalui proses pengovenan (Putri dkk, 2020). *Coffee bun* adalah sejenis roti manis yang memiliki ciri khas berupa lapisan topping renyah beraroma kopi di bagian atasnya, sedangkan bagian dalam roti biasanya lembut dan terkadang diisi dengan mentega atau isian lainnya (Sofiana, A. R., Handayani, S., & Azizah, D. N. 2023).

Berdasarkan observasi (April 2025) dengan guru bidang studi pada tahun ajaran 2024/2025, hasil Praktek Adonan Beragi telah diketahui dan telah dianalisis dengan menjadikan KKTP SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang telah ditetapkan yaitu 80 sebagai acuan. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh bahwa dari sample pada tahun ajaran 2022/2023 siswa yang memperoleh nilai kurang (D) berjumlah 14 siswa selanjutnya siswa yang memperoleh nilai cukup (C) berjumlah 11 orang siswa yang memperoleh nilai (B) berjumlah 10 siswa dan siswa yang memperoleh nilai (A) hanya 5 Siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan dalam menguasai praktik, khususnya pada pembuatan hasil praktik adonan beragi..

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru pengampu mata Pelajaran bakery, yang mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi siswa dselama praktik. diketahui bahwa nilai siswa masih menunjukkan performa yang baik sehingga menjadi refleksi keberhasilan Praktik Adonan Beragi yang telah dilaksanakan. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang dijadikan sebagai catatan dalam praktik tersebut yang dapat dijadikan sebagai evaluasi yaitu suhu oven yang

tidak stabil sehingga menyebabkan topping krim kopi gosong dan terasa pahit, tekstur tidak renyah namun justru keras, roti tidak lembut dan kurang mengembang (bantat), serta serat roti yang tidak baik akibat proses pengulenan yang kurang optimal sehingga adonan tidak kalis.

Selain dari kendala teknis, pada praktik pembuatan adonan beragi ditemukan pula banyak siswa mengalami kesulitan bukan hanya karena kurangnya keterampilan, tetapi juga karena minimnya rasa percaya diri dan kurangnya ketertarikan terhadap materi. Terdapat kecenderungan yang telah teramati dari sebagian siswa menganggap kegiatan praktik sebagai sesuatu yang sulit atau membosankan, terlebih jika media pembelajaran yang digunakan tidak menarik atau kurang kontekstual dengan kehidupan mereka. Selain itu, kurangnya variasi metode pengajaran dan penggunaan media visual yang relevan turut memperburuk situasi ini.

Rendahnya motivasi ini dapat dipicu oleh beberapa faktor lain, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya pemberian umpan balik dari guru, serta tidak adanya media pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa tidak merasa tertarik atau tidak melihat relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata, maka mereka cenderung kehilangan semangat dalam belajar.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini, seperti penggunaan aplikasi berbasis visual. Media

yang bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses, seperti Pinterest, berpotensi besar untuk membangkitkan minat siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.

Motivasi belajar adalah suatu proses internal yang berfungsi mengarahkan, mengaktifkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang. Motivasi ini menjadi pendorong utama yang mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu dalam belajar, bagaimana mereka mengarahkan perhatian dan fokusnya pada tugas pembelajaran, serta sejauh mana mereka bertahan menghadapi kesulitan dan tantangan selama proses belajar. Dengan motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih gigih, tekun, dan konsisten dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hasil akademik yang optimal serta pengembangan kemampuan dan pengetahuan secara menyeluruh. Motivasi belajar juga dapat berasal dari faktor internal (intrinsik) seperti minat dan rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal (ekstrinsik) seperti penghargaan dan pengakuan dari lingkungan (Aini, Hariyono 2022).

Motivasi belajar siswa tercermin dari indikator diantaranya: durasi kegiatan berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan belajar, prisitensi tujuan belajar, Tingkat apresiasi yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dengan adanya motivasi yang tepat, siswa diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan keberlanjutan dalam proses belajar sehingga dapat meraih prestasi optimal serta mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Selain itu, motivasi belajar juga berperan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan selama belajar dengan sikap yang positif dan tekun (Rachmawati 2023).

Keberhasilan siswa dalam praktik adonan beragi tidak hanya ditentukan oleh akses ke motivasi belajar saja tetapi juga akses informasi agar dapat mengetahui tatacara dan teknik pengelolaan praktikum yang bersifat teknis. Informasi tersebut akan menjadi gambaran bagi para siswa dalam melakukan praktik mereka, yang dimana informasi-informasi terkait hal tersebut dapat.

Pinterest merupakan sebuah platform media sosial yang berfokus pada berbagi konten visual seperti gambar dan video. Konten-konten tersebut diorganisasikan dalam bentuk papan atau “boards” yang dapat disesuaikan dengan minat dan preferensi pengguna. Melalui Pinterest, pengguna dapat mengekspresikan kreativitas dan minat mereka dengan mengumpulkan, menyimpan, serta membagikan berbagai ide dan inspirasi secara visual. Platform ini juga memudahkan pengguna untuk menemukan konten yang relevan dengan hobi, tren, atau kebutuhan tertentu, sehingga Pinterest berfungsi tidak hanya sebagai media sosial, tetapi juga sebagai alat pencarian inspirasi dan ide kreatif. (Dewi dan Santoso 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Pinterest sangat berguna bagi siswa sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan teknologi informasi. Platform ini mempermudah siswa dalam mengakses informasi yang diperlukan, baik untuk menyelesaikan tugas dari guru maupun untuk menambah pengetahuan dan wawasan pribadi. Selain itu, ketersediaan jaringan internet di sekolah turut

mendukung efektivitas proses belajar siswa, khususnya dalam praktik pembuatan bakery. Intensitas penggunaan media sosial seperti Pinterest, yang mencakup frekuensi dan durasi akses pengguna terhadap platform tersebut, semakin meningkat seiring berkembangnya kebutuhan akan referensi visual yang cepat dan mudah diakses. dalam era informasi saat ini telah menjadi salah satu sumber informasi utama yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja tanpa batasan ruang dan waktu, (Fandiya, R. A., Maskat, S., & Johari, A.2022).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Penggunaan Media Pinterest Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Praktik Adonan Beragi di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minimnya penggunaan media sosial seperti pinterest oleh siswa dalam proses pengolahan adonan beragi.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara penggunaan pinterest untuk meningkatkan keterampilan praktik adonan beragi .
3. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil praktik adonan beragi.
4. Rendahnya hasil praktik siswa dalam mengolah adonan beragi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Penggunaan media Pinterest dibatasi dengan indikator intensitas frekuensi dan durasi penggunaan aplikasi oleh pengguna.
2. Motivasi belajar yang diteliti hanya berfokus pada indikator durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan belajar, presistensi tujuan kegiatan belajar, dan Tingkat apresiasi yang hendak dicapai.
3. Hasil praktik bakery yang menjadi fokus penelitian hanya terbatas pada adonan beragi pembuatan Coffee Bun.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK Pariwisata Imelda Medan yang mengikuti mata pelajaran Tata Boga, khususnya Praktik Pengolahan Adonan Beragi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pinterest di SMK Swasta Imelda Medan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Swasta Imelda Medan ?
3. Bagaimana hasil praktik pembuatan Adonan Beragi yang diperoleh siswa SMK Swasta Imelda Medan?
4. Bagaimana hubungan antara penggunaan media pinterest dengan hasil praktik adonan beragi siswa SMK Swasta Imelda Medan?
5. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil praktik pembuatan adonan beragi siswa di SMK Swasta Imelda Medan?

6. Bagaimana hubungan penggunaan media pinterest dan motivasi belajar terhadap hasil praktik adonan beragi siswa di SMK Swasta Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penggunaan media pinterest oleh siswa di SMK Swasta Imelda medan.
2. Motivasi belajar siswa di SMK Swasta Imelda medan.
3. Hasil praktik pembuatan adonan beragi siswa di smk swasta Imelda medan.
4. Hubungan penggunaan media pinterest dengan hasil praktik pembuatan adonan beragi siswa di SMK Swasta Imelda Medan
5. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil praktik pembuatan adonan beragi siswa di SMK Swasta Imelda Medan.
6. Hubungan penggunaan antara media pinterest dan motivasi belajar terhadap hasil praktik adonan beragi siswa di SMK Swasta Imelda Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih memuaskan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran Selain itu, guru sebagai pembimbing diharapkan dapat lebih mengarahkan siswa untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.